

Analisis Penggunaan Telegram dan Youtube Untuk Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa Universitas Bina Bangsa

Siti Adira Kania^{1*}, Desty Endrawati Subroto²

Universitas Bina Bangsa¹², Serang, Indonesia

Email: adirakaniaaaa@gmail.com^{1*}, desty.endrawati.subroto@binabangsa.ac.id²

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN: 3026-6874 Vol: 1, Nomor: 2, Desember 2023 Halaman :186-192	<i>Currently, the digital era requires good digital literacy for every individual, including Information Technology Education students. Digital literacy has become a crucial aspect for Information Technology Education students to compete in an increasingly complex job market. This study aims to analyze the use of Telegram and YouTube in improving digital literacy among students at Bina Bangsa University with a population of 100 students from the Information Technology Education Program. The sample consisted of 35 Semester 6 students and 35 Semester 8 students randomly selected. The research method used was descriptive quantitative with a Likert scale as a measurement tool. For Semester 6 students, the overall result of using Telegram was 85.7%, while the overall result of using YouTube was 88.6%, indicating that the use of YouTube was higher than Telegram. For Semester 8, the overall result of using Telegram was only 71.4%, while the use of YouTube reached 100%. The results showed that the use of YouTube was more effective than Telegram in improving digital literacy among students in both subjects. The results do not mean that Telegram is not useful, but rather demonstrate its effectiveness in certain situations at Bina Bangsa University.</i>
Keywords: Telegram YouTube Digital Literacy	

Abstrak

Saat ini, era digital memerlukan literasi digital yang baik bagi setiap individu, termasuk mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi. Literasi digital telah menjadi aspek penting bagi mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *Telegram* dan *YouTube* dalam meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa Universitas Bina Bangsa dengan populasi 100 mahasiswa dari Program Pendidikan Teknologi Informasi. Sampel terdiri dari 35 mahasiswa Semester 6 dan 35 mahasiswa Semester 8 yang dipilih secara acak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan skala Likert sebagai alat pengukuran. Untuk mahasiswa Semester 6, hasil keseluruhan penggunaan *Telegram* adalah 85,7%, sedangkan hasil keseluruhan penggunaan *YouTube* adalah 88,6%, menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* lebih tinggi daripada *Telegram*. Untuk Semester 8, hasil keseluruhan penggunaan *Telegram* hanya 71,4%, sedangkan penggunaan *YouTube* mencapai 100%. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* lebih efektif daripada *Telegram* dalam meningkatkan literasi digital di antara mahasiswa di kedua semester. Hasil ini tidak berarti bahwa *Telegram* tidak berguna, tetapi lebih menunjukkan efektivitasnya dalam situasi tertentu di Universitas Bina Bangsa

Kata Kunci : telegram, youtube, literasi digital

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Usaha sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri. Tujuannya adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, kepribadian positif, dan kompetensi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Firmansah, Desty Endrawati Subroto, Desi Kristanti, & Arifin, 2022). Pada era yang canggih ini guru harus meningkatkan kompetensi teknologi pada peserta didik, karena teknologi sudah digunakan untuk seluruh keperluan dan kegiatan yang ada di dunia ini. Disiplin ilmu Pendidikan Teknologi Informasi sangat erat kaitannya dengan teknologi digital.

Peranan Teknologi saat ini tidak hanya berperan untuk kepentingan organisasi, tetapi juga untuk kebutuhan individu pribadi (Deni Dermawan, 2013). Saat ini, era digital membutuhkan literasi digital yang baik bagi setiap individu, termasuk bagi mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi. Literasi digital menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi untuk dapat

bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompleks. Pada era kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat cepat, kemampuan literasi digital, informasi, dan teknologi sejajar dengan kemampuan umum lainnya. Hal ini dikarenakan oleh perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat pesat, disertai dengan munculnya media baru dan kebutuhan untuk memiliki kemampuan dasar yang berkaitan dengan konsep digital itu sendiri (Fatmawati & Safitri, 2020)

Telegram adalah aplikasi perpesanan instan yang banyak digunakan oleh mahasiswa. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur seperti chat pribadi, grup, dan saluran yang memfasilitasi pengguna untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka dan mendapatkan informasi terkini dari saluran yang mereka ikuti. Selain itu, *Telegram* juga memiliki fitur pengiriman file yang mempermudah pengguna dalam berbagi dokumen dan berkas penting (Fitriansyah, n.d.). Dalam penelitian ini, kami akan menguji bagaimana penggunaan *Telegram* oleh mahasiswa dapat meningkatkan literasi digital mereka (Pendidikan & Jakarta, 2017). Dalam penelitian ini akan dilihat seberapa sering mahasiswa menggunakan *Telegram* untuk mendapatkan informasi dan bagaimana penggunaan *Telegram* dapat membantu mereka dalam mengasah keterampilan digital mereka.

YouTube merupakan aplikasi video terbesar di dunia dan sangat digemari oleh mahasiswa. Mahasiswa sering menggunakan *YouTube* untuk mencari dan menonton video tentang topik akademik dan non-akademik (Ahmad et al., 2021). *YouTube* juga menjadi media belajar online yang populer, karena tersedia banyak video tutorial dan kuliah yang dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari materi kuliah (Anisa, 2022). Dalam penelitian ini, akan dilihat dari hasil menganalisis bagaimana penggunaan *YouTube* oleh mahasiswa dapat meningkatkan literasi digital mereka.

Dari hasil tersebut nantinya dapat dilihat seberapa sering mahasiswa menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar dan bagaimana penggunaan *YouTube* dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan digital mereka.

Telegram dan *YouTube* adalah dua *platform* digital yang dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi digital pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi. Kedua *platform* tersebut memiliki kelebihan masing-masing dalam hal aksesibilitas dan konten yang disajikan. Namun, belum ada penelitian yang membandingkan efektivitas penggunaan *Telegram* dan *YouTube* dalam meningkatkan literasi digital pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi di Universitas Bina Bangsa (Anggrasari, 2020)

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menganalisis bagaimana *Telegram* dan *YouTube* digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi di Universitas Bina Bangsa dan membandingkan kedua *platform* tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis komparatif. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan *Telegram* dan *YouTube* dalam meningkatkan literasi digital pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi di Universitas Bina Bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan skala likert sebagai alternatif kategori jawaban. Metode kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono & Lestari, n.d.). Skala Likert adalah teknik pengukuran dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu topik tertentu. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap suatu pernyataan pada rentang skala tertentu, biasanya 5 atau 7 pilihan jawaban. Tujuannya dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis *Telegram* dan *YouTube* dalam meningkatkan literasi digital

mahasiswa. Penelitian dilakukan di Universitas Bina Bangsa Sampel penelitian terdiri dari 35 mahasiswa Semester 6 dan Semester 8 Pendidikan Teknologi Informasi di Universitas Bina Bangsa sebagai responden yang dipilih menggunakan metode slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan melalui fitur survey pada google form. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang dibagi menjadi tiga kategori: penggunaan *Telegram*, penggunaan *YouTube*, dan literasi digital. Sebelum dilakukan analisis statistik, uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik distribusi frekuensi untuk menghitung persentase tanggapan responden secara rinci (Amalia et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, mahasiswa dari Universitas Bina Bangsa menjadi subjek penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan mengirimkan kuesioner kepada responden melalui google form, di mana kuesioner tersebut berisi pertanyaan mengenai penggunaan *Telegram* dan *YouTube* dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa menggunakan skala likert dengan lima kategori alternatif jawaban digunakan untuk mengukur respons mahasiswa terhadap pertanyaan tersebut, yaitu sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Anisa, 2022) Dengan demikian, data yang diperoleh dari kuesioner tersebut dapat memberikan manfaat dalam mengevaluasi penggunaan *Telegram* dan *YouTube* dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. menjelaskan posisi hasil dan urgensi penelitian terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 1 : *Telegram* untuk berkomunikasi dengan teman dan dosen

No	Tanggapan Mahasiswa	Proporsi (Persentase)	
		Semester 6	Semester 8
1	Sangat Setuju (SS)	28.6%	14.3% %
2	Setuju (S)	57.1%	57.1 %
3	Ragu (R)	8.6%	14.3 %
4	Tidak Setuju (TS)	2.9%	8.6%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	2.9%	5.7 %

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa kelas Semester 6 dan Semester 8 setuju atau sangat setuju dengan penggunaan *Telegram* untuk berkomunikasi dengan teman dan dosen, dengan proporsi masing-masing 85.7% dan 71.4%. Hanya sedikit mahasiswa yang merasa ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan penggunaan *Telegram*, dengan proporsi tertinggi hanya 14.3%. Meskipun proporsi tanggapan antara kelas Semester 6 dan Semester 8 berbeda untuk beberapa kategori, namun mayoritas mahasiswa dari kedua kelas sepakat bahwa *Telegram* dapat menjadi alternatif yang baik untuk berkomunikasi dengan teman dan dosen.

Tabel 2 : *YouTube* untuk mencari informasi terkait Materi perkuliahan

No	Tanggapan Mahasiswa	Proporsi (Persentase)	
		Semester 6	Semester 8
1	Sangat Setuju (SS)	42.9%	22.9%
2	Setuju (S)	45.7%	57.1%
3	Ragu (R)	8.6%	11.4%
4	Tidak Setuju (TS)	2.9%	5.7%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0%	2.9%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa kelas Semester 6 dan Semester 8 setuju atau sangat setuju dengan penggunaan *YouTube* untuk mencari informasi terkait materi perkuliahan, dengan proporsi masing-masing 88.6% dan 80%. Proporsi tanggapan kategori Sangat Setuju (SS) dari kelas Semester 6 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas Semester 8, namun proporsi tanggapan kategori Setuju (S) lebih tinggi pada kelas Semester 8. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan

bahwa penggunaan *YouTube* sebagai sumber informasi untuk materi perkuliahan mendapatkan respon positif dari mahasiswa kelas Semester 6 dan Semester 8. Hal ini menunjukkan bahwa *YouTube* dapat menjadi alternatif yang baik untuk membantu mahasiswa mencari informasi terkait materi perkuliahan.

Tabel 3 : Penggunaan *Telegram* membantu dalam memahami materi perkuliahan

No	Tanggapan Mahasiswa	Proporsi (P	
		Semester 6	Semester 8
1	Sangat Setuju (SS)	34.3%	17.1%
2	Setuju (S)	2.9%	5.7%
3	Ragu (R)	8.6%	62.9%
4	Tidak Setuju (TS)	54.3%	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0%	14.3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa kelas Semester 6 dan Semester 8 ragu atau tidak setuju dengan penggunaan *Telegram* untuk membantu memahami materi perkuliahan, dengan proporsi kategori Ragu (R) mencapai 62.9% pada kelas Semester 8 dan 8.6% pada kelas Semester 6, dan kategori Tidak Setuju (TS) mencapai 54.3% pada kelas Semester 6 dan 0% pada kelas Semester 8. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Telegram* tidak memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan, dan mayoritas mahasiswa kelas Semester 6 dan Semester 8 merasa ragu atau tidak setuju dengan penggunaan *Telegram* untuk tujuan tersebut.

Tabel 4 : Penggunaan *YouTube* membantu dalam memahami materi perkuliahan

No	Tanggapan Mahasiswa	Proporsi (Persentase)	
		Semester 6	Semester 8
1	Sangat Setuju (SS)	22.9%	31.4%
2	Setuju (S)	54.3%	45.7%
3	Ragu (R)	17.1%	14.3%
4	Tidak Setuju (TS)	5.7%	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0%	8.6%

Tabel 4 menunjukkan bahwa Proporsi tertinggi yang diberikan oleh kelas Semester 6 adalah Setuju 54.3%, sedangkan proporsi tertinggi yang diberikan oleh kelas Semester 8 adalah Sangat Setuju 31.4%. Sementara itu, proporsi terendah yang diberikan oleh kedua kelas adalah Tidak Setuju 0%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *YouTube* dinilai cukup efektif oleh mahasiswa dalam membantu memahami materi perkuliahan, meskipun ada sebagian kecil mahasiswa yang meragukan efektivitasnya. Namun, perlu diperhatikan bahwa tabel ini hanya menunjukkan pendapat dari dua kelas saja, sehingga tidak dapat dijadikan representatif untuk seluruh populasi mahasiswa.

Tabel 5 : Merasa terbantu dengan adanya grup diskusi di *Telegram* untuk membahas materi perkuliahan

No	Tanggapan Mahasiswa	Proporsi (Persentase)	
		Semester 6	Semester 8
1	Sangat Setuju (SS)	42.9%	0%
2	Setuju (S)	0%	22.9%
3	Ragu (R)	0%	60%
4	Tidak Setuju (TS)	51.4%	14.3
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5.7	0%

Dari tabel 5, Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kelas Semester 6 42.9% merasa terbantu dengan adanya grup diskusi tersebut, sedangkan di kelas Semester 8 tidak ada yang

merasa terbantu. Selain itu, sebagian mahasiswa di kelas Semester 8 merasa ragu 60% dan tidak setuju 14.3% dengan adanya grup diskusi tersebut. Keberadaan grup diskusi di *Telegram* untuk membahas materi perkuliahan tampaknya lebih efektif di kelas Semester 6 dibandingkan di kelas Semester 8

Tabel 6 : Merasa terbantu dengan adanya video pembelajaran di *YouTube* untuk memperdalam pemahaman tentang materi perkuliahan

No	Tanggapan Mahasiswa	Proporsi (Persentase)	
		Semester 6	Semester 8
1	Sangat Setuju (SS)	45.7%	57.1%
2	Setuju (S)	51.4%	25.7%
3	Ragu (R)	2.9%	11.4%
4	Tidak Setuju (TS)	0%	5.7%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0%	0%

Dari tabel 6, sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan adanya video pembelajaran di *YouTube* untuk memperdalam pemahaman tentang materi perkuliahan, terutama di kelas Semester 6 yang sebanyak 45.7% sangat setuju dan 51.4% setuju. Sedangkan di kelas Semester 8, 57.1% sangat setuju dan 25.7% setuju. Hanya sedikit mahasiswa yang merasa ragu atau tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran di *YouTube* sebagai alat bantu dalam memperdalam pemahaman tentang materi perkuliahan cukup efektif dan efisien bagi sebagian besar mahasiswa.

Tabel 7 : Merasa bahwa penggunaan *Telegram* membantu dalam meningkatkan literasi digital secara umum

No	Tanggapan Mahasiswa	Proporsi (Persentase)	
		Semester 6	Semester 8
1	Sangat Setuju (SS)	11.4%	17.1%
2	Setuju (S)	17.1%	11.4%
3	Ragu (R)	14.3%	51.4%
4	Tidak Setuju (TS)	51.4%	14.3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0%	0%

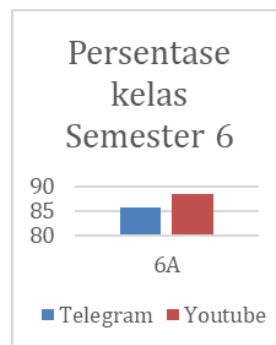
Dari tabel 7 di dapat bahwa mayoritas mahasiswa tidak merasa bahwa penggunaan *Telegram* membantu dalam meningkatkan literasi digital secara umum. Di kelas Semester 6, hanya 11.4% yang sangat setuju dan 17.1% setuju, sementara 51.4% tidak setuju. Sedangkan di kelas Semester 8, 17.1% sangat setuju dan 11.4% setuju, sementara 51.4% merasa ragu. Hanya sedikit mahasiswa yang merasa bahwa penggunaan *Telegram* dapat membantu dalam meningkatkan literasi digital secara umum.

Tabel 8 : Merasa bahwa penggunaan *YouTube* membantu dalam meningkatkan literasi digital secara umum

No	Tanggapan Mahasiswa	Proporsi (Persentase)	
		Semester 6	Semester 8
1	Sangat Setuju (SS)	25.7%	22.9%
2	Setuju (S)	57.1%	57.1%
3	Ragu (R)	11.4%	11.4%
4	Tidak Setuju (TS)	5.7%	5.7%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0%	2.9%

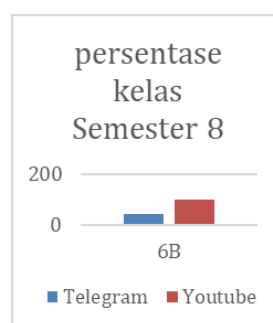
Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa bahwa penggunaan *YouTube* membantu meningkatkan literasi digital secara umum. Di kelas Semester 6, 25.7% sangat setuju dan 57.1% setuju, sedangkan di kelas Semester 8, 22.9% sangat setuju dan 57.1% setuju. Hanya sedikit mahasiswa yang merasa ragu atau tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube*

sebagai alat bantu dalam meningkatkan literasi digital cukup efektif dan efisien bagi sebagian besar mahasiswa.



Gambar 1. Persentase secara keseluruhan penggunaan *Telegram* dan *YouTube* dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa kelas Semester 6.

Berdasarkan tabel 1 hingga table 8, Untuk kelas Semester 6, hasil keseluruhan dari penggunaan *Telegram* dalam meningkatkan literasi digital adalah senilai 85.7% , sedangkan hasil keseluruhan sangat setuju dan setuju dari penggunaan *YouTube* adalah 88.6%, dari data tersebut menunjukkan bahwa kelas Semester 6 lebih banyak menggunakan *YouTube* dalam meningkatkan literasi digital mereka.



Gambar 2. Persentase secara keseluruhan penggunaan *Telegram* dan *YouTube* dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa kelas Semester 8.

Berdasarkan hasil dari tabel 1 hingga tabel 8, terlihat bahwa di kelas Semester 8, penggunaan *Telegram* tidak terlalu efektif dalam meningkatkan literasi digital. Hanya sekitar 71.4%% dari mahasiswa yang merasa sangat setuju atau setuju dengan pernyataan tersebut. Di sisi lain, penggunaan *YouTube* di kelas Semester 8 dianggap sangat efektif dalam meningkatkan literasi digital, dengan 100% mahasiswa merasa sangat setuju atau setuju dengan pernyataan tersebut. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa penggunaan *YouTube* jauh lebih efektif daripada *Telegram* dalam meningkatkan literasi digital di kelas Semester 8.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 1 hingga tabel 8, ditemukan bahwa penggunaan *YouTube* lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital di kedua kelas yaitu, Semester 6 dan Semester 8, daripada penggunaan *Telegram*. Pada Semester 6, penggunaan *Telegram* menghasilkan keseluruhan nilai sebesar 85,7%, sedangkan penggunaan *YouTube* menghasilkan keseluruhan nilai sebesar 88,6%. Meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan, namun penggunaan *YouTube* lebih efektif daripada *Telegram* dalam meningkatkan literasi digital di kelas tersebut.

Pada Semester 8, penggunaan *Telegram* menghasilkan keseluruhan nilai sebesar 71,4%, sedangkan penggunaan *YouTube* mencapai 100% mahasiswa merasa sangat setuju atau setuju dengan pernyataan tersebut. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *YouTube* jauh lebih efektif daripada *Telegram* dalam meningkatkan literasi digital di Semester 8.

REFERENCES

- Ahmad, M., Huseini, M., Yuliaty, K., & Putri, S. (2021). PENGARUH GAYA KOMUNIKASI, MOTIVASI AKADEMIK, KEBIASAAN MENONTON *YOUTUBE* TERHADAP SELF EFFICACY AKADEMIK. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika>
- Amalia, M. M., Wahdiniawati, S. A., Subroto, D. E., Syarifuddin, S., Haddar, G. Al, Tannady, H., & Nurdiani, T. W. (2022). Analisis Dampak Stres Kerja Dan Work Family Conflict Terhadap Komitmen Organisasi (Studi Kasus Guru Wanita Selama Pandemi). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3).
- Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 248. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7493>
- Anisa, Y. (2022). Peran Channel *YouTube* Sebagai Media Alternatif untuk Membantu Proses Pembelajaran Matematika dan Media Informasi pada Tingkat Perguruan Tinggi. In *JPMR* (Vol. 07, Issue 01). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Deni, D. (2013). Pendidikan Teknologi Informasi & komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Fatmawati, E., & Safitri, E. (2020). KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI DAN TEKNOLOGI MAHASISWA CALON GURU MENGHADAPI PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 214. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1863>
- Fitriansyah, F. (n.d.). *Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online*. <https://doi.org/10.31294/jc.v20i2>
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Qamar, K., & Riyadi, S. (2018). *EFEKTIVITAS BLENDED LEARNING MENGGUNAKAN APLIKASI TELEGRAM* (Vol. 7, Issue 1).
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). *YouTube* Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. In *Journal of Civic Education* (Vol. 2, Issue 4).
- sugiyono, & lestari, p. (n.d.). *Buku Metode Penelitian Komunikasi*.